

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi generasi yang berakhlak, berilmu, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat Purwanto Ahmad, (2022). Namun, kompetensi guru dalam mengimplementasikan profil tersebut menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar (SD) masih menghadapi tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indonesia (LPPM UI) pada tahun 2022, sekitar 45% guru SD di Indonesia menyatakan merasa yakin dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari di kelas. Survei ini dilakukan dengan melibatkan guru dari berbagai wilayah di Indonesia, mencakup wilayah perkotaan dan pedesaan, namun belum dijelaskan secara spesifik apakah mencakup wilayah penelitian ini, yakni MI Fikrul Mustanir di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan LPPM UI, (2022).

Selain itu, penelitian oleh Supriyadi (2021) menemukan bahwa banyak guru yang kesulitan dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan

nilai-nilai Pancasila. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai. Guru perlu didorong untuk mengikuti pelatihan yang relevan agar dapat mengembangkan kompetensi mereka.

Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting dalam proses implementasi ini. Menurut penelitian oleh Santoso (2021), kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Kesadaran bersama akan pentingnya pendidikan karakter dapat menjadi pendorong bagi guru untuk lebih aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru tidak hanya berasal dari eksternal, tetapi juga dari dalam diri mereka sendiri. Banyak guru yang merasa kurang percaya diri dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila, terutama jika mereka tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep tersebut. Hal ini diungkapkan dalam penelitian oleh Purwanto Ahmad (2022) yang menemukan adanya ketidakpastian di kalangan guru mengenai bagaimana cara efektif untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswa.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih diartikan mengembangkan ketrampilan pada siswa. Selanjutnya, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Materi apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Tugas dan peran guru ini sebagai SDM sangat

diperlukan untuk dikelola, dengan mengaplikasikan seluruh fungsi manajemen secara sekuler untuk mendukung tercapainya sebuah proses yang lebih efektif Widianita, (2023).

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam perannya, guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai seperti keimanan, ketaqwaan, gotong royong, dan toleransi ke dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi tersebut menjadi fondasi utama untuk mengimplementasikan pendidikan berbasis nilai Pancasila yang mampu mendukung pembentukan karakter siswa sebagai generasi berakhlak mulia, kreatif, dan bernalar kritis sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 November 2024 di MI Fikrul Mustanir, Kabupaten Konawe Selatan, ditemukan bahwa guru telah berupaya mengimplementasikan beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Misalnya, dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terlihat melalui pembiasaan siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa serta penyisipan nilai-nilai moral dalam materi pelajaran. Dimensi gotong royong diimplementasikan

melalui kegiatan kerja kelompok dalam pembelajaran. Namun, dimensi kreatif belum terlihat optimal, terutama dalam hal inovasi metode atau media pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk menciptakan karya-karya baru secara mandiri.

Pada tanggal 18 Desember 2024, peneliti melakukan wawancara awal di MI Fikrul Mustanir, Kabupaten Konawe Selatan, untuk menggali informasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks penyusunan modul ajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru menyampaikan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam menyusun modul ajar sesuai Kurikulum Merdeka. Guru tersebut menyampaikan bahwa perbedaan format dan struktur modul ajar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya memerlukan penyesuaian. Hal ini menjadi kendala karena penyusunan modul yang baru masih membingungkan, dan guru perlu waktu untuk memahami serta terbiasa dengan pendekatan yang diusung oleh Kurikulum Merdeka.

Menurut Ibu Sopiah, S.Pd., salah satu guru di MI Fikrul Mustanir, meskipun menghadapi tantangan, guru menunjukkan komitmen untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada demi keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Dukungan dari pihak sekolah dan pelatihan lebih lanjut menjadi harapan yang diungkapkan untuk mempermudah proses adaptasi ini.

Hal ini diperkuat dengan hasil telaah dokumen modul ajar, ditemukan beberapa kelebihan seperti panduan pembelajaran, tujuan, dan evaluasi yang jelas. Namun, modul belum menyediakan penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya pada tanggal 18 Desember 2024, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa guru telah berupaya meningkatkan kompetensinya melalui partisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Namun, karena pelatihan tersebut dilaksanakan secara daring, beberapa guru merasa bahwa pemahaman yang mereka peroleh, khususnya terkait pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila, masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh sifat materi yang baru dan membutuhkan pendalaman lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pelatihan yang lebih mendalam dan interaktif untuk mendukung guru dalam memahami dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila secara optimal pada kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan karena relevansinya dengan tantangan pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di MI Fikrul Mustanir. Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari visi pendidikan nasional yang bertujuan membentuk generasi berkarakter, kreatif, dan bernalar kritis, namun masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memahaminya. Penelitian ini mengisi kesenjangan dari studi sebelumnya dengan fokus pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi. Selain itu, penelitian ini memiliki signifikansi praktis untuk mendukung penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan konteks lokal MI Fikrul

Mustanir. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi yang lebih efektif.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penelitian ini berfokus pada kompetensi guru kelas sekolah dasar dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di Mi Fikrul Mustanir Kab. Konawe Selatan. Penelitian ini berfokus kepada guru wali kelas, tepatnya kepada guru kelas 4 dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila kedalam mata pelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Kompetensi apa saja yang dibutuhkan guru dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di MI Fikrul Mustanir?
- 1.3.2 Bagaimana Upaya guru dalam mengembangkan kompetensinya di MI Fikrul Mustanir?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

1. Untuk menganalisis kompetensi-kompetensi yang diandalkan oleh guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan pendidikan.
2. Untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya guna mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila.

1.4.2 Manfaat empiris

1. Bagi Guru: Memberikan gambaran kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat meningkatkan metode dan strategi pembelajaran yang mendukung karakter siswa.
2. Bagi Sekolah: Menjadi dasar untuk memperbaiki program dan kebijakan sekolah dalam mendukung kompetensi guru dan penguatan pendidikan karakter siswa.
3. Bagi Siswa: Mendukung pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila seperti berakhlak, mandiri, dan toleran.
4. Bagi Pemerintah: Memberikan data empiris untuk mengevaluasi kebijakan pendidikan dan program pelatihan guru terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila.
5. Bagi Peneliti: Menambah referensi ilmiah dan mendukung penelitian lanjutan terkait kompetensi guru dan pendidikan karakter.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi guru: Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan *Profil Pelajar Pancasila*, serta dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi diri untuk pengembangan profesional.
2. Bagi sekolah: Memberikan masukan berharga untuk merancang program pelatihan dan pengembangan guru yang lebih efektif

dalam meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

3. Bagi Dinas Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan atau program pengembangan kompetensi guru dalam rangka memperkuat pendidikan karakter sesuai *Profil Pelajar Pancasila*.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang terkait dengan penerapan nilai-nilai *Profil Pelajar Pancasila* atau peningkatan kompetensi guru di jenjang pendidikan dasar.

1.5 Definisi Operasional

Kompetensi Guru Sekolah Dasar Kelas 4 dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Fikrul Mustanir Kab. Konawe Selatan.

1.5.1 Kompetensi Guru

Kompetensi guru yang dimaksud adalah kemampuan guru kelas 4 MI Fikrul Mustanir dalam memenuhi empat aspek kompetensi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Sosial
4. Kompetensi Profesional.

5. Kompetensi teknologi (tambahan di era digital)

Penelitian ini meneliti kelima kompetensi guru kelas dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di kelas 4 MI Fikrul Mustanir.

1.5.2 Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila:

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berkebinekaan Global
3. Mandiri
4. Gotong Royong
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana guru mampu mengintegrasikan keenam aspek tersebut dalam pembelajaran.

1.5.3 MI Fikrul Mustanir

MI Fikrul Mustanir adalah lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, yang menjadi lokasi penelitian ini. Lingkungan sekolah ini memiliki ciri khas berbasis nilai-nilai agama dan Pancasila yang memengaruhi praktik pembelajaran.

Definisi operasional ini digunakan untuk menilai hubungan antara kompetensi guru dan efektivitas pengajaran nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumen kurikulum yang berlaku di MI Fikrul Mustanir.